

Niat Ibu Hamil untuk berkunjung ke klinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Kec. Singkawang Barat

Yuslana^{*)}, Antono Suryoputro^{)}, Laksmono Widagdo^{**)}**

^{*)} Jurusan Keperawatan Singkawang

Korespondensi: yuslana_akper@yahoo.co.id

^{**)} Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Di Kota Singkawang pada tahun 2005 sampai 2009 ada 81 orang ibu hamil yang di VCT terdapat 19 orang menderita HIV positif dan sesudah melahirkan didapatkan 12 bayi menderita HIV positif. Pada tahun 2010 tidak ada seorangpun ibu hamil yang memeriksakan diri ke klinik VCT Mawar RS Dr. Abdul Aziz Singkawang. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil di Kecamatan Singkawang Barat untuk berkunjung ke klinik VCT. Penelitian adalah metode survei dengan desain penelitian cross sectional. sampel penelitian berjumlah 160 orang ibu hamil yang berdomisili di Kecamatan Singkawang Barat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (56,2%) responden berniat untuk berkunjung ke klinik VCT. Variabel yang berhubungan signifikan dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT yaitu pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT, Keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT, persepsi ibu hamil terhadap sikap bidan tentang VCT dan motivasi ibu hamil oleh opini teman, suami dan bidan tentang VCT.

Kata kunci : Niat Ibu hamil, Kecamatan Singkawang Barat.

ABSTRACT

The intention of pregnant women in district of west Singkawang to visit the clinics *Voluntary Counseling Testing* (VCT); *Singkawang city between 2005 until 2009 there were 81 people in the VCT of pregnant women who are 19 people suffering from HIV-positive. Later than after giving birth, 12 babies are HIV positive. In 2010 no one pregnant woman who went to the Mawar VCT clinic of Dr. Abdul Aziz Hospital in Singkawang. This study aims to find out factors related to the intentions of pregnant women in the District of West Singkawang to visit the VCT clinic. Research is survey method with cross sectional research design. 160 people of pregnant women who are domiciled in the District of West Singkawang used as sample. Results showed the majority (56.2%) of respondents intend to visit the VCT clinic. Variables significantly associated with maternal intention to visit the VCT clinic that is knowledge of pregnant women about HIV / AIDS and VCT, Confidence pregnant women about the benefits of VCT, the perception of pregnant women to midwives about VCT and motivation attitudes of pregnant women by the opinions of friends, husbands and midwives about VCT.*

Keywords: Intention Pregnant women, Western District Singkawang.

PENDAHULUAN

Pada September 2000 para pemimpin dunia bertemu di New York mendeklarasikan Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals*/MDGs) yang terdiri dari 8 tujuan dan salah satu tujuannya adalah memerangi HIV & AIDS dan target MDGs untuk HIV & AIDS adalah menghentikan laju penyebaran serta membalikkan kecenderungannya pada tahun 2015. Saat ini di Indonesia belum dapat dikatakan telah melakukan 2 hal tersebut di atas karena di hampir semua daerah keadaannya tidak terkendalikan. Masalah utama saat ini adalah rendahnya kesadaran tentang isu-isu HIV & AIDS serta terbatasnya layanan untuk menjalankan tes dan pengobatan selain itu kurangnya pengalaman untuk menanganinya dan anggapan bahwa ini hanyalah masalah kelompok resiko tinggi ataupun mereka yang sudah tertular. Adapun perkembangan kasus HIV & AIDS di Indonesia sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Berdasarkan catatan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI (DitJen PP & PL), sampai dengan 30 juni 2006 kasus HIV & AIDS secara kumulatif telah mencapai angka 10.859 kasus dengan rincian 6.332 jiwa penderita AIDS dan 4.527 pengidap HIV. Sampai akhir september 2008, Departemen Kesehatan mencatat 21.151 orang terinfeksi HIV, 15.136 orang dalam fase AIDS dan 54,3% diantaranya kaum muda berusia 15 - 29 tahun. Prosentasi tertinggi terdapat pada usia produktif usia 20 - 29 tahun sebesar 54,12%, pada kelompok usia 30 - 39 tahun sebesar 26,41%, pada usia di bawah 20 tahun sebesar 11,05% disusul kelompok umur 40 - 49 tahun sebesar 8,42%. Secara nasional menurut ahli epidemiologi dalam kajiannya memproyeksikan bila tidak ada peningkatan upaya penanggulangan, maka pada tahun 2010 jumlah kasus AIDS akan menjadi 400.000 orang dengan kematian 100.000 orang pada tahun 2015 menjadi 1.000.000 orang dengan kematian 350.000 orang. Diperkirakan dalam rentang waktu tahun 2008 – 2015 secara kumulatif

akan terdapat 44.180 anak yang dilahirkan dari ibu positif HIV, para ibu ini sebagian besar tertular dari pasangannya.(Anonim, 2011).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) bisa ditularkan melalui berbagai cara. Di Indonesia, faktor penularan HIV terbesar adalah melalui jalur hubungan seksual tanpa kondom ataupun melalui jalur penggunaan jarum suntik tidak steril di kalangan pengguna narkoba. Salah satu faktor penularan lainnya adalah melalui jalur penularan dari ibu HIV positif kepada bayi yang dikandungnya atau *Mother to Child HIV Transmission* (MTCT). (Hermiyanti dkk, 2006).

Masalah HIV / AIDS di Indonesia menunjukkan kenaikan yang sangat tajam sejak ditemukannya penderita HIV & AIDS pada tahun 1987 di Bali. Selain itu Indonesia merupakan negara yang percepatan penularan epideminya paling cepat di Asia dan 1,7 persen atau 305 penderita adalah bayi yang lahir dari ibu yang positif terinfeksi HIV. Penularan HIV dari ibu kepada bayinya bisa terjadi selama masa kehamilan, masa persalinan, dan masa menyusui. Penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan akhir dari rantai penularan yang kemungkinan berawal dari seorang laki-laki HIV positif yang menularkan HIV kepada pasangan perempuannya melalui hubungan seksual tak aman, dan selanjutnya pasangan perempuan itu menularkan HIV kepada bayi yang dikandungnya. Sepanjang usia reproduksi aktifnya, perempuan tersebut secara potensial masih memiliki resiko untuk menularkan HIV kepada bayi berikutnya jika ia kembali hamil.(KPA,2010)

Kalimantan Barat adalah sebagai Provinsi Transit Internasional dengan negara tetangga Malaysia dan provinsi yang menempati peringkat kelima dalam kasus HIV & AIDS di Indonesia. Dengan jumlah pengidap HIV positif dan AIDS, sejak di temukan tahun 1993 sampai akhir april 2010 tercatat 2.451 kasus HIV positif dan AIDS 1.246 kasus, dengan 339 kematian. (Anonim,2010).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota

Singkawang mulai tahun 2002 sampai tahun 2010 terdapat jumlah kasus HIV positif 527 orang, kasus AIDS 219 orang dan 81 orang meninggal dunia. Dari tahun 2005 sampai tahun 2009 sebanyak 81 orang ibu hamil yang memeriksakan diri di klinik VCT Mawar Rumah Sakit Dr. Abdul Azis Singkawang. Dari 81 orang ibu hamil yang di VCT terdapat ibu hamil yang reaktif menderita HIV positif sebanyak 19 orang (0,28%) . Kemudian dari 19 orang ibu hamil sesudah melahirkan didapatkan bayi menderita HIV positif sebanyak 12 orang (18%). Pada tahun 2010 tidak ada seorangpun ibu hamil yang memeriksakan diri ke klinik VCT Mawar RS Dr. Abdul Aziz Singkawang. Dari jumlah 527 orang terdapat laki-laki 408 orang dan perempuan: 119 orang, terbanyak berumur 20-29 tahun 244 orang (46,3 %) disusul berumur 30-39 tahun 190 orang (36,1 %). Faktor resiko yang tertinggi: Heteroseksual 424 orang (80,5%), dengan pekerjaan terbanyak swasta 360 (68,3%) disusul ibu Rumah Tangga 55 orang (10,4%). Menurut wilayah yang terbanyak adalah kecamatan Singkawang Barat sebanyak 260 orang(49,3%), dari 5 Kecamatan yang ada di Kota Singkawang. (DKK Singkawang,2010). Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik, pengetahuan tentang HIV/AIDS, keyakinan manfaat VCT, sikap tentang VCT, persepsi terhadap sikap teman, suami dan bidan tentang VCT, motivasi oleh teman, suami dan bidan, persepsi terhadap pandangan masyarakat tentang VCT dan niat ibu hamil di Kecamatan Singkawang Barat untuk berkunjung ke Klinik VCT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory research* dengan pendekatan *kuantitatif*, metode survey dengan desain penelitian *cross sectional*. (sugiyono,2007). Tempat penelitian adalah Kecamatan Singkawang Barat pada bulan Agustus 2011. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. sedangkan variabel independen adalah

Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT, Keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT, Sikap ibu hamil tentang VCT, persepsi ibu hamil terhadap sikap teman tentang VCT, persepsi ibu hamil terhadap suami tentang VCT, persepsi ibu hamil terhadap bidan tentang VCT, motivasi ibu hamil oleh opini teman tentang VCT, motivasi ibu hamil oleh suami tentang VCT, motivasi ibu hamil oleh bidan tentang VCT, persepsi ibu hamil terhadap pandangan masyarakat tentang VCT.. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil berjumlah 160 orang. Karena populasi mempunyai karakteristik yang sama maka pemilihan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan dianggap homogen.(Sugiyono,2007). Sampel diambil secara acak berdasarkan proporsi jumlah populasinya (proporsional) dari masing- masing Kelurahan, alat yang digunakan untuk pemilihan sampel dengan komputer program MS Exel tehnik *Randbetween*. Instrument penelitian adalah kuesioner dengan wawancara. Analisis data menggunakan analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat (Sutanto, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Niat Berkunjung ke klinik VCT

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berniat untuk berkunjung ke klinik VCT sebesar (56,2%) sedangkan yang tidak berniat (43,8%). Ibu hamil yang berniat berkunjung ke klinik VCT sebagian besar (84,4%) ibu hamil minta izin dengan suami terlebih dahulu untuk berkunjung ke klinik VCT, namun masih ada responden sebanyak (41,2%) yang tidak berniat berkunjung ke klinik VCT karena tidak mau mendapatkan stigma dari masyarakat dan belum siap untuk menerima hasil tes HIV. Dengan analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT, Keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT, persepsi ibu hamil terhadap sikap bidan tentang VCT dan Motivasi

ibu hamil oleh opini teman, suami dan bidan tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT.

Niat untuk melakukan perilaku (intention) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauhmana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu dan sejauhmana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Niat ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, komponen pertama mengacu pada sikap terhadap perilaku, sikap ini merupakan hasil pertimbangan untung dan rugi dari perilaku tersebut (out comes of the behavior). Disamping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu (evaluation regarding the outcome). Komponen kedua mencerminkan dampak dari norma-norma subjektif, norma sosial mengaju pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting (referent persons) dan motivasi seseorang untuk mengikuti pikiran tersebut (Jane, 1996).

Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT.

Dari analisis univariat didapatkan sebanyak 68,1 % responden mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCT baik dan pengetahuan kurang 31,9 %, walaupun sebagian berpengetahuan baik tapi masih ada responden yang menganggap HIV adalah bukan penyakit menular dan penggunaan kondom bukan untuk pencegahan penularan HIV, selain itu responden tidak akan konsultasi dengan siapapun apabila mencurigai suaminya melakukan sex dengan PSK karena merupakan aib keluarga dan manfaat melakukan tes HIV bukan untuk mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV) kepada ibu hamil yang mengidap HIV.

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman responden tentang kemampuan

responden untuk memberikan jawaban yang benar sesuai pertanyaan tentang pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, cara pencegahan ke bayi dari HIV/AIDS, gejala HIV/AIDS, pelayanan VCT dan manfaat VCT. Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak (68,1%) daripada yang kurang (31,9%). Hal ini disebabkan seringnya responden mendapatkan pengetahuan dari lingkungan mereka misalnya petugas kesehatan maupun petugas Lembaga Swadaya Masyarakat yang peduli dengan HIV/AIDS, dalam hal ini di Kota Singkawang petugas kesehatan dari klinik Mawar Rumah Sakit Dr Abdul Aziz Singkawang bekerja sama dengan petugas Dinas Kesehatan Kota Singkawang setiap minggu melakukan promosi tentang HIV/AIDS dan VCT dengan cara bergiliran tempatnya di kelompok PKK, arisan ibu-ibu maupun bapak-bapak, pengajian, kegiatan keagamaan, Rutan, PSK, Waria. Dari analisis bivariat dengan uji Chi Square dengan nilai $p = 0,009$ atau $p < 0,05$ terbukti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terbentuknya sebuah perilaku baru, untuk mendapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCT yang baik maka perlu adanya informasi yang terus menerus dan berkesinambungan.

Pengetahuan pada umumnya merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku yang mempengaruhi tindakan sehari-hari. (Notoatmojo, 2003). Dengan tingkat pengetahuan responden yang tinggi tentang HIV/AIDS dan VCT dapat membentuk perilaku yang baik tentang niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT.

Keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT

Dari analisis univariat didapatkan bahwa responden yang berkeyakinan tentang manfaat VCT yang mendukung sebanyak (51,2 %) dan

tidak mendukung sebanyak (48,8 %), dan didapatkan bahwa sebagian besar (87,5%) ibu hamil berkeyakinan VCT merupakan pemeriksaan yang baik untuk HIV dan tindakan yang tepat untuk mencegah penularan HIV dari ibu hamil kepada bayinya. Namun masih ada ibu hamil yang berkeyakinan VCT bukan untuk mengetahui statusnya terkena HIV atau tidak, ibu hamil yang terinfeksi HIV tidak dapat mencegah penularan ke bayinya dengan VCT, ibu hamil yang menderita penyakit seksual harus melakukan VCT. hal ini disebabkan responden sudah mendapatkan pengetahuan tentang manfaat VCT sehingga responden menyakini manfaat dari VCT.

Keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT sebagai sebuah perilaku dari segi positif maka kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, yakni perilaku dalam melakukan VCT yang didasari dengan niat ibu hamil dalam melakukan VCT dalam bentuk suka pada perilaku tersebut. Suatu pertimbangan keuntungan berdasarkan keyakinan ibu hamil mengenai efektifitas VCT untuk memperjelas kondisi HIV/AIDS dan sebagai dasar tindakan kesehatan yang tepat.

Berdasarkan uji bivariat dengan uji Chi Square didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti bahwa ada hubungan antara keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. Hal ini disebabkan karena ibu hamil sudah mengerti tentang manfaat VCT yang dapat mengetahui ibu hamil sudah tertular HIV atau tidak, untuk mencegah tertularnya HIV, kalau ibu sudah terkena HIV maka dapat meningkatkan daya tahan tubuhnya dan mencegah penularan ke bayinya. Berdasarkan uji multivariat dengan uji regresi logistic didapatkan hasil $p = 0,025$ ($p < 0,05$) dan $OR = 2,311$ ini berarti ada hubungan yang sangat bermakna antara keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT, selain itu ibu hamil dengan keyakinan yang

mendukung akan 2,3 kali berniat ke klinik VCT dari pada ibu hamil dengan keyakinan tentang manfaat VCT tidak mendukung, hal ini disebabkan ibu hamil yakin bahwa penyakit HIV/AIDS suatu penyakit yang memerlukan penanganan yang tepat dengan berkunjung ke klinik VCT.

Persepsi ibu hamil terhadap sikap bidan tentang VCT

Persepsi ibu hamil terhadap sikap bidan tentang VCT dibagi dua kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung. Hasil analisis univariat didapatkan bahwa (54,4 %) persepsi ibu hamil terhadap sikap bidan tentang VCT yang mendukung dan (45,6 %) Persepsi ibu hamil terhadap sikap bidan tentang VCT yang tidak mendukung. Sebagian besar (88,1%) persepsi ibu hamil berpersepsi bahwa bidan berpendapat proses VCT dilakukan dengan sukarela tidak ada paksaan dari siapapun, yang melakukan VCT bukan hanya orang yang sering berperilaku seks tidak sehat dan klinik VCT ada di rumah sakit.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi mengenai lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi terhadap pandangan orang lain tentang klinik VCT disebut sebagai norma subjektif, yang mengacu pada seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting norma subjektif salah satu faktor yang mempengaruhi niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. Persepsi terhadap orang lain ini juga mempunyai pengaruh yang penting dalam perilaku mencari bantuan, dalam hal ini ibu hamil mencari pendapat tentang VCT dari orang-orang yang dianggap penting seperti bidan karena ini juga akan mempengaruhi niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. (Marliany, 2010)

Pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,000$, $p < 0,05$ ini berarti bahwa antara persepsi ibu hamil terhadap sikap bidan tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke

klินิก VCT ada hubungan, hal ini disebabkan sikap bidan tentang VCT yang persepsikan ibu hamil apa yang dikatakan oleh bidan semua mendukung ibu hamil untuk berniat ke klinik VCT, karena bidan merupakan orang yang mengetahui tentang kesehatan.

Motivasi ibu hamil oleh opini teman tentang VCT

Dari hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar motivasi ibu hamil oleh opini teman tentang VCT adalah mendukung sebanyak (57,5%) dan yang tidak mendukung sebanyak (42,5%). Motivasi ini berkaitan dengan dorongan atau keinginan ibu hamil untuk mengikuti atau mentaati opini teman tentang VCT. Sebagian besar (80,0%) ibu termotivasi dengan temannya yang mengatakan pelaksanaan VCT dijaga kerahasiaannya, namun masih ada (29,4%) ibu hamil tidak termotivasi dengan teman yang mengatakan ibu hamil harus melakukan VCT untuk mengetahui status HIVny dan VCT tempat yang paling baik untuk mencegah HIV dan tujuan VCT untuk menjaga daya tahan tubuh penderita dengan patuh minum Antiretroviral. Hal ini disebabkan bahwa ibu hamil selain mempunyai pengetahuan yang baik juga beranggapan bahwa opini teman, sudah baik terhadap VCT sehingga perlu diikuti. Dari analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,044$ dimana $p < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu hamil oleh opini teman tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT.

Motivasi ibu hamil oleh opini suami tentang VCT

Dari hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar motivasi ibu hamil oleh opini suami tentang VCT adalah mendukung sebanyak (53,8%) dan yang tidak mendukung sebanyak (46,2%). Sebagian besar (88,1%) ibu hamil termotivasi dengan suami yang mengatakan tujuan VCT adalah untuk mempertahankan daya tahan tubuh dengan patuh minum antiretroviral, namun masih ada ibu hamil yang tidak termotivasi (27,5%) dengan suami yang mengatakan VCT

tempat yang paling baik untuk mencegah HIV dan ibu hamil harus melakukan VCT untuk mengetahui status HIVnya. Motivasi ini berkaitan dengan dorongan atau keinginan ibu hamil untuk mengikuti atau mentaati opini suami tentang VCT. Hal ini disebabkan bahwa ibu hamil selain mempunyai pengetahuan yang baik juga beranggapan bahwa opini suami sudah baik terhadap VCT sehingga perlu diikuti

Dari analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu hamil oleh opini suami tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT.

Motivasi ibu hamil oleh opini bidan tentang VCT

Dari hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar motivasi ibu hamil oleh opini bidan tentang VCT adalah mendukung sebanyak (70,6%) dan yang tidak mendukung sebanyak (29,4%). Sebagian besar (84,4%) ibu hamil termotivasi dengan bidan yang mengatakan VCT merupakan tempat yang paling baik untuk mencegah HIV, (75,6%) pelaksanaan VCT dijaga kerahasiaannya, (75,0%) melakukan VCT untuk mengetahui status HIV dan untuk mempertahankan daya tahan tubuh penderita HIV dengan kepatuhan minum Antiretroviral, namun masih ada sebagian kecil (16,2%) yang tidak termotivasi dengan bidan yang mengatakan ibu hamil harus melakukan VCT untuk mencegah penularan kepada bayinya. Motivasi ini berkaitan dengan dorongan atau keinginan ibu hamil untuk mengikuti atau mentaati opini bidan tentang VCT. Hal ini disebabkan bahwa ibu hamil selain mempunyai pengetahuan yang baik juga beranggapan bahwa opini bidan sudah baik terhadap VCT sehingga perlu diikuti. Dari analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu hamil oleh opini bidan tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT.

Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap

tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita lakukan. Norma subjektif dibentuk oleh persepsi terhadap sikap dan perilaku orang lain tentang sesuatu dan motivasi untuk mematuhi apa yang diinginkan orang lain. Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap tingkah laku kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konormis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. (Marliany, 2010)

Berdasarkan uji multivariat dengan uji regresi logistic didapatkan hasil motivasi ibu hamil oleh opini bidan tentang VCT menunjukkan kemaknaan dimana nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) dan $OR = 4,288$ ini berarti ada hubungan yang sangat bermakna antara motivasi ibu hamil oleh opini bidan tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT, selain itu ibu hamil dengan motivasi ibu hamil oleh bidan tentang VCT yang mendukung akan 4,3 kali berniat ke klinik VCT dari pada ibu hamil dengan motivasi ibu hamil oleh bidan tentang VCT yang tidak mendukung, hal ini disebabkan ibu hamil beranggapan apa yang disampaikan oleh bidan tentang VCT sangat baik untuk pencegahan HIV/AIDS sehingga ibu hamil berniat untuk berkunjung ke klinik VCT selain itu bidan dianggap orang paling mengetahui tentang VCT.

Sikap Ibu Hamil tentang VCT

Dari hasil uji univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai sikap mendukung tentang VCT sebesar 58,8 % dan 41,2 % mempunyai sikap ibu hamil tentang VCT

yang tidak mendukung. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa factor, misalnya karena karakteristik umur yang sebagian besar pada kelompok 20-30 tahun sebanyak 71,2 % dan pekerjaan pada kelompok Ibu Rumah tangga 85,6 %, ini menunjukkan karakteristik responden yang homogen hal inilah yang menyebabkan cara pandang responden menjadi sama. Dengan pendidikan yang terbanyak terdapat pada SMA ini memungkinkan responden sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang VCT. Masih ada responden berpendapat bahwa ibu hamil tidak harus melakukan VCT karena perilaku suaminya baik, hal ini menjelaskan responden beranggapan bahwa perilaku seks suaminya yang baik sudah pasti tidak akan tertular HIV karena HIV itu hanya didapati pada orang yang perilaku seks yang tidak baik. Selain itu ibu hamil berpendapat, tidak perlu melakukan VCT karena sudah pasti bayinya tidak akan terkena HIV, hal ini disebabkan responden beranggapan bahwa dia sudah pasti tidak terkena HIV oleh karena itu ibu hamil tidak perlu melakukan VCT,

Dari analisis bivariat dapat dilihat bahwa nilai p sebesar 0,968, $p > 0,05$ ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. Hal ini disebabkan ibu hamil beranggapan bahwa mereka merasa dirinya dan suaminya berperilaku seks yang baik sehingga tidak akan tertular HIV/AIDS jadi mereka beranggapan mereka tidak mengidap HIV/AIDS sehingga tidak perlu berkunjung ke klinik VCT.

Persepsi ibu hamil terhadap sikap teman tentang VCT

Persepsi ibu hamil terhadap sikap teman tentang VCT dibagi dua kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung. Hasil analisis univariat didapatkan bahwa (73,1 %) persepsi ibu hamil terhadap sikap teman tentang VCT yang mendukung dan (26,9 %) Persepsi ibu hamil terhadap sikap teman tentang VCT yang tidak mendukung. Sebagian besar (83,1%) persepsi ibu hamil bahwa temannya berpendapat ibu hamil

melakukan VCT untuk mencegah penularan HIV kepada bayinya, namun demikian masih ada ibu hamil (55,6%) ibu hamil tidak perlu melakukan VCT kalau tidak mengidap penyakit menular seksual dan yang melakukan VCT adalah orang yang berperilaku seks tidak sehat. Pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,432$, $p > 0,05$ ini berarti bahwa antara persepsi ibu hamil terhadap sikap teman tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT tidak ada hubungan, hal ini disebabkan sikap teman tentang VCT yang persepsikan ibu hamil banyak yang tidak mendukung ibu hamil untuk berniat ke klinik VCT.

Persepsi ibu hamil terhadap sikap suami tentang VCT

Persepsi ibu hamil terhadap sikap suami tentang VCT dibagi dua kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung. Hasil analisis univariat didapatkan bahwa (73,1 %) persepsi ibu hamil terhadap sikap suami tentang VCT yang mendukung dan (26,9 %) Persepsi ibu hamil terhadap sikap suami tentang VCT yang tidak mendukung. Sebagian besar (92,5%) persepsi ibu hamil berpersepsi bahwa suaminya berpendapat VCT dilakukan dengan sukarela tidak ada paksaan dari siapapun, VCT untuk mengetahui status ibu hamil mengidap HIV atau tidak, namun masih ada (76,2%), ibu hamil berpersepsi bahwa suaminya berpendapat yang melakukan VCT karena mengidap penyakit menular seksual dan orang-orang yang sering berperilaku seks yang tidak sehat.

Pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,132$, $p > 0,05$ ini berarti bahwa antara persepsi ibu hamil terhadap sikap suami tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT tidak ada hubungan, hal ini disebabkan sikap suami tentang VCT yang persepsikan ibu hamil banyak yang tidak mendukung ibu hamil untuk berniat ke klinik VCT.

Persepsi ibu hamil terhadap pandangan masyarakat tentang VCT

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa

sebagian besar persepsi ibu hamil terhadap pandangan masyarakat tentang VCT baik sebanyak 56,9 % dan yang tidak baik 43,1%. Sebagian besar (75,6%) ibu hamil berpersepsi bahwa masyarakat menganggap yang harus ke klinik VCT adalah ibu hamil dengan suami yang berperilaku seks tidak sehat. Sebanyak (43,1%) ibu hamil berpersepsi bahwa masyarakat berpendapat VCT hanya khusus melayani orang-orang yang sudah terinfeksi HIV. Sebanyak (39,4%) ibu hamil berpersepsi bahwa masyarakat berpendapat orang yang melakukan VCT sudah pasti terkena HIV. Hal ini disebabkan ibu hamil karena ibu hamil sering berinteraksi dengan masyarakat yang kita ketahui sebagian besar responden pekerjaannya Ibu Rumah Tangga dan sebagian besar paritasnya primipara sehingga responden masih punya waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat disekitar rumahnya dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada dilingkungannya.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel persepsi ibu hamil terhadap pandangan masyarakat tentang VCT nilai $p = 0,794$, $p > 0,05$, ini berarti persepsi ibu hamil terhadap pandangan masyarakat tentang VCT dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT tidak ada hubungannya, hal ini disebabkan persepsi ibu hamil terhadap pandangan masyarakat tentang VCT yang tidak menunjang untuk ibu hamil berniat ke klinik VCT.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi mengenai lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi terhadap pandangan orang lain tentang klinik VCT disebut sebagai norma subjektif, yang mengacu pada seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting norma subjektif salah satu factor yang mempengaruhi niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. (Marliany, 2010) Persepsi terhadap orang lain ini juga mempunyai pengaruh

yang penting dalam perilaku mencari bantuan, dalam hal ini ibu mencari pandangan masyarakat tentang VCT karena ini juga akan mempengaruhi niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. Karena persepsi ibu hamil terhadap pandangan masyarakat terhadap VCT yang tidak mendukung sehingga ibu hamil tidak berniat untuk berkunjung ke klinik VCT.

Karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (41,9%) responden pada kelompok umur kehamilan trimester II, (39,4%) dan yang terkecil (18,8%) pada kelompok umur kehamilan trimester I.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa uji statistic dengan signifikansi 5% diperoleh p value 0,192 yang lebih besar dari 0,05 ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara umur kehamilan dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. Hal ini menunjukkan bahwa umur kehamilan lebih lama belum tentu meningkatkan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT dan sebaliknya.

Karakteristik responden berdasarkan etnis/suku

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (80,0%) responden etnis/sukunya Tionghoa dan yang paling sedikit (1,2%) yaitu etnis/suku Dayak dan Jawa. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa uji statistic dengan taraf signifikansi 5% diperoleh p value 0,179 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti secara statistik tidak ada hubungan antara etnis/suku responden dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT. Hal ini menggambar bahwa etnis/suku tidak ada pengaruhnya terhadap niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT.

SIMPULAN

Niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT sebesar 56,2 % dan yang tidak berniat sebesar 43,8 %. Ibu hamil berniat ke klinik VCT

sebagian besar (84,4%) ibu hamil minta izin terlebih dahulu dengan suami, namun masih ada responden sebanyak (41,2%) yang tidak berniat berkunjung ke klinik VCT karena tidak mau mendapatkan stigma dari masyarakat.

Faktor/variabel yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT adalah Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT, Keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT, Persepsi ibu hamil terhadap sikap Bidan tentang VCT, Motivasi ibu hamil oleh opini teman tentang VCT, Motivasi ibu hamil oleh opini suami tentang VCT, Motivasi ibu hamil oleh opini bidan tentang VCT. Sedangkan yang tidak berhubungan adalah Umur kehamilan, Etnis/Suku ibu hamil, Sikap ibu hamil tentang VCT, Persepsi ibu hamil terhadap sikap teman tentang VCT, Persepsi ibu hamil terhadap sikap suami tentang VCT, Persepsi ibu hamil terhadap pandangan masyarakat tentang VCT.

Dari hasil analisis Multivariat dengan Uji Regresi Logistik menunjukkan variabel Keyakinan ibu hamil tentang manfaat VCT mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT dengan nilai $p = 0,025$ $P < 0,05$ dengan $OR = 2,311$ artinya keyakinan ibu hamil yang mendukung tentang manfaat VCT mempunyai 2,3 kali kemungkinan berniat untuk berkunjung ke klinik VCT dibandingkan dengan responden yang mempunyai keyakinan tentang manfaat VCT yang tidak mendukung. dan variabel motivasi ibu hamil oleh opini teman, suami dan bidan tentang VCT mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap niat ibu hamil untuk berkunjung ke klinik VCT dengan nilai $p = 0,001$. $P < 0,05$ dengan $OR = 4,3$ artinya Motivasi ibu hamil oleh bidan tentang VCT yang mendukung mempunyai 3,4 kali kemungkinan berniat untuk berkunjung ke klinik VCT dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi oleh bidan tentang VCT yang tidak mendukung.

KEPUSTAKAAN

- Agus Riyanto, 2011, Aplikasi Metodologi penelitian Kesehatan, Nuba Medika, Yogyakarta
- Anonim, 2010, Kalbar tanggulangi HIV/AIDS melalui Pemuka Agama : <http://www.Aidsindonesia.or.id/Kalbar>. Tanggulangi-hiv aids. Melalui. Pemuka-agama.
- Anonim, 2011, Pdf Strategi akselerasi pencapaian target Millenium Development Goals 2015.
- Depkes. RI. Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular & Penyehatan Lingkungan, 2003, Pedoman Nasional Perawatan, Dukungan dan Pengobatan bagi ODHA, Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, 2008, Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi, Jakarta,
- Dinas kesehatan kota Singkawang, 2010, kebijakan Penanggulangan HIV-AIDS Kasus hingga Desember 2010 P2PL. Dinkes. Kota Singkawang.
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2010, Analisa : Ancaman Penularan AIDS pada bayi meningkat. [http://www.AidsIndonesia.as.id/index 2 php](http://www.AidsIndonesia.as.id/index2.php) 2010.
- Marliany. R, 2010, Psikologi umum Pustaka Setia, Bandung
- Notoatmodjo.S, 2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Ogden,jane, 1996, Health Psychology open university Press.Buckingham. philadelphia
- Riduwan, 2002, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2007, Statistika untuk Penelitian.alfabeta. bandung.
- Sutanto Priyo hastono. Analisis Data Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.2007